

**STRATEGI PENGEMBANGAN LAYANAN PERPUSTAKAAN
PERGURUAN TINGGI BERBASIS TEKNOLOGI
(PENERAPAN BIMBINGAN PEMUSTAKA DALAM BENTUK VIDEO
PADA PERPUSTAKAAN UIN IMAM BONJOL PADANG)**

Zulfitri

e-mail : zul_fitri08@yahoo.com

Pustakawan UIN Imam Bonjol Padang

Abstract: Imam Bonjol Padang UIN Library in its daily life is trying to be more advanced and developing, especially with the help of information technology facilities, which has helped many library tasks, such as by implementing the SLIMS application in library management, both collection data collection, membership collection, borrowing and collection returns. and others, the benefits are felt, librarians can work more efficiently and effectively, as well as the visitors who are served, they feel the benefits, such as not having to linger in searching books in the library. In addition, the use of information technology in the library that has just been implemented is the use of video media about library services in providing material to new students of UIN Imam Bonjol Padang with Library Program and Service Socialization Activities (Library Guidance). By varying the guidance maetri with the video appearance, making the guidance activities more interesting and not boring for new students. The service video that was displayed was the result of the final project product of the Department of Library Science Adab and Humanities UIN Imam Bonjol Padang. The video is 10 minutes long, showing types of library services, rules and regulations, the practice of borrowing and returning collections, tracking of books and explaining the conditions for becoming a member of the library and arranging library free letters

Keywords : Information Technology, Library Guidance, videos

Abstrak : Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang dalam kesehariannya berusaha untuk lebih maju dan berkembang, apalagi dengan bantuan sarana teknologi informasi, sudah banyak terbantu tugas-tugas perpustakaan, seperti dengan menerapkan aplikasi SLIMS dalam pengelolaan perpustakaan, baik pendataan koleksi, keanggotaan, peminjaman dan pengembalian koleksi dan lain-lain sangat dirasakan manfaatnya, pustakawan bisa bekerja lebih efisien dan efektif, begitu juga dengan pemustaka yang dilayani, mereka merasakan manfaatnya, seperti tidak perlu berlama-lama dalam melakukan penelusuran buku di perpustakaan. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan yang baru saja diterapkan yaitu penggunaan media video tentang layanan perpustakaan dalam memberikan materi kepada mahasiswa baru UIN Imam Bonjol Padang dengan Kegiatan Sosialisasi Program dan Layanan Perpustakaan (Bimbingan Pemustaka). Dengan memfariasikan maetri bimbingan dengan penampilan video, menjadikan kegiatan bimbingan lebih menarik dan tidak membosankan bagi mahasiswa baru. Adapun video layanan yang ditampilkan itu adalah hasil dari produk tugas akhir mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang. Video tersebut berdurasi 10 menit, menampilkan jenis-jenis layanan perpustakaan, tata tertib dan tata karma, praktek peminjaman dan pengembalian koleksi, penelusuran buku dirak dan penjelasan tentang syarat menjadi anggota perpustakaan dan pengurusan surat bebas perpustakaan

Kata kunci : Teknologi Informasi, Bimbingan Pemustaka, video.

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan salah satu faktor sumber informasi untuk penunjang pendidikan pada saat ini, baik itu di sekolah maupun di perguruan tinggi. Perpustakaan juga merupakan agen perubahan (*agent of changes*), atau agen pembangunan, dan agen budaya. Maksudnya bahwa perpustakaan itu menjadi tempat rujukan dan sumber informasi bagi orang-orang yang memerlukannya.

Pada era teknologi dan digital seperti sekarang ini, kegiatan-kegiatan perpustakaan seperti promosi atau memperkenalkan perpustakaan dan segala layanan yang ada dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam media, karena kemudahan dalam akses dan penggunaannya lebih banyak memberikan manfaat dalam rangka mengenalkan produk atau jasa yang ditawarkan di perpustakaan. Internet merupakan salah satu media pemasaran atau distribusi yang sangat besar dengan pangsa pasar yang beragam. Hal ini menyebabkan terdapatnya banyak sekali peluang sekaligus tantangan yang akan dihadapi oleh para pustakawan yang ingin mensosialisasikan atau menerapkan program-program pada pustaka di perpustakaan.

Perpustakaan harus mempunyai beragam layanan dan fasilitas yang ditawarkan. Untuk keperluan perpustakaan banyak fasilitas dan layanan yang mesti dimiliki agar menarik pengunjung supaya datang ke perpustakaan. Seiring berkembangnya teknologi, perpustakaan harus memiliki fasilitas yang dapat menggabungkan berbagai macam

format dan media yaitu format multimedia dengan mengupayakan strategi pengembangan berbasis teknologi informasi.

Perpustakaan merupakan lembaga yang berorientasi kepada kepuasan pengguna seharusnya melakukan kegiatan promosi yang lebih kreatif. Tidak bisa dipungkiri bahwa kesuksesan sebuah lembaga perpustakaan adalah dilihat dari jumlah pengunjung yang datang ke perpustakaan.

Seiring berkembangnya teknologi, media yang digunakan sebagai alat promosi lebih bervariasi dan mudah untuk diakses. Perpustakaan dituntut untuk lebih kreatif dalam upaya menunjukkan eksistensinya kepada masyarakat luas. Terutama perpustakaan perguruan tinggi karena perpustakaan perguruan tinggi memiliki pangsa pasar tersendiri. Sehingga lebih mudah untuk melakukan kegiatan promosi (M. Ali dan Amin, 2016).

1. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Buku Pedoman Perguruan Tinggi yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan RI, Wijayanti et. al (2004: 49) menjelaskan, "Perpustakaan perguruan tinggi merupakan unsur penunjang perguruan tinggi yang bersama-sama dengan unsur penunjang lainnya, berperan serta dalam melaksanakan terciptanya visi dan misi perguruan tinggi". Perguruan tinggi yang dimaksud adalah universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, politeknik dan perguruan tinggi lain yang sederajat.

Tugas perpustakaan perguruan tinggi yaitu mengembangkan koleksi,

mengolah dan merawat bahan pustaka, memberi layanan, serta melaksanakan administrasi perpustakaan. Berdasarkan kelima tugas tersebut maka dapat dilaksanakan sistem administrasi dan organisasi yang berlaku bagi penyelenggaraan sebuah perpustakaan di perguruan tinggi. Menurut Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 perpustakaan “Memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat”.

Perguruan Tinggi tentu memiliki alasan dan tujuan yang mendasar untuk mendirikan perpustakaan di bawah naungannya. Tujuan itulah yang menjadi sasaran yang harus dicapai oleh Perguruan Tinggi tersebut. Menurut Sjahrial-Pamuntjak (2000: 4), “Tujuan dari Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah membantu Perguruan Tinggi dalam menjalankan program pengajaran”. Sedangkan dalam Pedoman Umum Perpustakaan Perguruan Tinggi (2004: 32) disebutkan bahwa: sebagai unsur penunjang perguruan tinggi, perpustakaan merumuskan tujuannya sebagai berikut:

- a. Mengadakan buku, dan pustaka lainnya untuk dipakai oleh dosen, mahasiswa dan staf lainnya bagi kelancaran program pengajaran di perguruan tinggi.
- b. Mengadakan buku, jurnal dan pustaka lainnya yang diperlukan untuk penelitian sejauh dana tersedia.
- c. Mengusahakan, menyimpan dan merawat pustaka yang bernilai sejarah yang dihasilkan oleh civitas akademika.

- d. Menyediakan sarana bibliografi untuk menunjang pemakaian pustaka.
- e. Menyediakan tenaga yang cakap serta penuh dedikasi untuk melayani kebutuhan pengguna perpustakaan, dan bila perlu, mampu memberikan pelatihan pengguna pustaka.
- f. Bekerjasama dengan perpustakaan lain untuk mengembangkan program perpustakaan.

Berdasar pendapat di atas dapat diuraikan bahwa perpustakaan perguruan tinggi ikut serta dalam mendukung kegiatan pendidikan dan pengajaran yang berlangsung di dalam sebuah perguruan tinggi. Perpustakaan bertugas mencari, mengumpulkan, mengolah, mengembangkan serta merawat informasi yang berupa koleksi perpustakaan (tercetak) maupun informasi dalam format elektronik. Peran perpustakaan perguruan tinggi sebagai pusat sumber informasi sedapat mungkin menyediakan informasi-informasi terbaru demi memenuhi kebutuhan informasi penggunaannya dan kelangsungan kegiatan akademis di perguruan tinggi tersebut.

Perpustakaan perguruan tinggi (PT) sebagai perpustakaan akademik telah dan akan terus memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan suatu perguruan tinggi. Perpustakaan akademik sangat diperlukan untuk riset, pengajaran dan pembelajaran. Secara fisik, perpustakaan PT biasanya berlokasi di tengah kampus dan dianggap sebagai “jantung perguruan tinggi”. Disebut sebagai jantung karena perpustakaan pada perguruan tinggi merupakan bagian integral yang tidak

bisa dipisahkan dari proses belajar mengajar.

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang melekat lebih tinggi kehadirannya dalam lembaga pendidikan, melayani dua tujuan penting yaitu mendukung kurikulum pendidikan pengajaran dan memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa serta penelitian para dosen. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki fungsi tambahan (Ifidon dan Okoli, 2002):

- a. Mengajar, promosi dan penyebaran pengetahuan.
- b. Penyediaan kepemimpinan intelektual.
- c. Pembangunan ketenagakerjaan.
- d. Promosi modernisasi sosial dan ekonomi.
- e. Promosi intra dan intercontinental dan pemahaman internasional.

Dari fungsi-fungsi ini, perpustakaan universitas dihadirkan dengan tujuan:

- a. Penyedia bahan pengajaran untuk perkuliahan, makalah, penelitian dan pelengkap tugas perkuliahan.
- b. Penyediaan bahan informasi dalam mendukung kegiatan fakultas.
- c. Penyedia kemasan informasi berkualitas terutama yang berhubungan dengan disiplin ilmu yang professional.
- d. Penyediaan koleksi untuk pengembangan pengetahuan pribadi.
- e. Penyedia informasi khususnya untuk cakupan internal universistas.
- f. Bekerja sama dengan perpustakaan akademik lainnya

dengan maksud untuk pengembangan jaringan sumber daya perpustakaan (Nok, 2006).

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang didirikan pada suatu institusi perguruan tinggi yang termasuk dalam struktural universitas. Peran perpustakaan perguruan tinggi secara umum adalah untuk mendukung pencapaian institusi dalam pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Perguruan tinggi bertanggung jawab atas produksi lulusan terbaik dalam mendukung pembangunan nasional. Sejauh mana mereka dapat secara efektif menyelesaikan tugas itu sangat tergantung pada seberapa baik perpustakaan mereka dilengkapi dengan sumber informasi yang relevan.

2. Peran Teknologi Informasi pada Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan jenis perpustakaan yang berkembang terus menerus mengikuti perubahan perilaku pencarian informasi dan kebutuhan informasi civitas akademika sebagai anggotanya. Keberagaman informasi dan jenis koleksi yang diinginkan pengguna agar tersedia di perpustakaan membuat perpustakaan agar cepat tanggap dalam mengikuti perubahan. Perkembangan ilmu pengetahuan, keberagaman informasi masyarakat dan ketersediaan koleksi yang dihadirkan dari berbagai macam sarana teknologi informasi menjadi titik point penting pada era informasi sekarang. Sehingga perpustakaan konvensional mengalami perubahan secara dramatik pada beberapa tahun belakangan ini.

Perkembangan teknologi informasi pada akhirnya mendorong pustakawan untuk meningkatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Pemberian layanan berbasis media dikenal dengan istilah layanan multimedia dalam mengelola perpustakaan. Hal ini bertujuan agar dapat menjalankan fungsi perpustakaan perguruan tinggi dengan baik yaitu sebagai sarana pendukung proses pembelajaran. Salah satunya dapat dioptimalkan pada pemberian layanan multimedia pada perpustakaan perguruan tinggi. Pustakawan mulai memahami bahwa kegiatan atau layanan yang diberikan oleh perpustakaan terhadap pemustaka dapat terus ditingkatkan sehingga menyamankan pemustaka terutama dalam mengenakan berbagai layanan dan fasilitas yang ada.

Implementasi media dalam pengembangan layanan perpustakaan pada perpustakaan perguruan tinggi memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah akan pengetahuan pengguna terhadap perkembangan yang ada. Seperti, pentingnya aplikasi untuk melayani pinjam kembali buku perpustakaan atau dengan istilah automasi perpustakaan. Banyak aplikasi yang diterapkan di berbagai perpustakaan, diantaranya Slims, Caspia, *OpenBiblio* dan banyak lagi aplikasi yang dikembangkan oleh ahli TI masing-masing.

Pada perpustakaan yang sudah maju atau yang telah memanfaatkan teknologi informasi dapat mempercepat kegiatan-kegiatan perpustakaan, seperti automasi perpustakaan dengan berbagai aplikasi yang digunakan, bisa menyimpan data buku, data peminjaman, jumlah

peminjaman dan waktu peminjaman, biodata anggota, daftar transaksi anggota, *link* dan banyak lagi kegiatan yang kemudian dibuat menjadi otomatis, sehingga dalam waktu singkat informasi bisa didapatkan dan terdokumentasikan. Bahkan di negara-negara dan perpustakaan yang sudah maju, informasi yang ada pada suatu perpustakaan dapat diakses di rumah, di kantor, di ruang kuliah, atau dimana dan kapanpun. Dengan kemajuan teknologi dan informasilah hal ini terwujud.

3. Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang

Sebagai sebuah perpustakaan perguruan tinggi, UPT Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang berada pada naungan UIN Imam Bonjol Padang dibawah Kementerian Agama yaitu pada PTKIN (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri).

Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang sudah didirikan bersamaan dengan berdirinya IAIN Imam Bonjol Padang pertama kali yaitu pada tahun pada tanggal 29 November 1966. Pimpinan perpustakaan saat itu dijabat langsung oleh Rektor sendiri, yaitu Bapak Prof.H. Mahmud Yunus.

Sekarang Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang menempati gedung baru yang terletak pada tempat yang strategis yaitu di sebelah kiri gerbang masuk kampus. Gedung ini terdiri dari 3 lantai dengan ukuran 2400 M². Kepala Perpustakaan adalah ibu Hj. Zulfitri, S.Ag. MA.

Sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang mempunyai peranan dan fungsi yang sangat

dominan dalam menunjang terlaksananya Tri Dharma Perguruan Tinggi. Fungsi Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai pendukung keberhasilan program pendidikan. Perpustakaan harus mampu mengusahakan tersedianya fasilitas untuk keperluan belajar dan mengajar di Perguruan Tinggi.
- b. Sebagai penghubung antara bahan pustaka yang berupa informasi dengan para pemakai jasa perpustakaan.
- c. Sebagai tempat riset/penelitian, hal ini dapat dilaksanakan karena di perpustakaan terdapat berbagai tulisan, data-data hasil penemuan serta pemikiran para ahli. Informasi ini dapat dijadikan sebagai dasar bagi para dosen, mahasiswa dan staf, peneliti dalam mencari fakta-fakta menuju penemuan-penemuan baru.
- d. Sebagai sarana rekreasi bagi para pembaca disamping menyediakan buku-buku yang diperlukan dalam proses pendidikan dan pengajaran serta penelitian, perpustakaan juga menyediakan bacaan-bacaan lain seperti novel, majalah hiburan dan lain sebagainya agar dapat memberikan hiburan bagi pengguna jasa perpustakaan.
- a. Menyediakan fasilitas ruang baca dan perabot perpustakaan yang cukup representatif sehingga mahasiswa, dosen dan karyawan merasa nyaman untuk belajar dan terdorong untuk selalu

mengunjungi perpustakaan (Panduan Layanan, 2017).

KAJIAN PUSTAKA

Terkait pembahasan makalah ini ada dua penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dapat dikemukakan di sini yaitu penelitian yang berjudul “*Analisis Promosi Layanan Multimedia UPT Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang*”, oleh Muhammad Ali Faisol dan Amin Taufiq Kurniawan.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis promosi layanan multimedia UPT Perpustakaan menggunakan teori marketing mix. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi informan adalah delapan pengunjung layanan multimedia, dua staf layanan multimedia, satu pustakawan UPT Perpustakaan Unissula dan kepala UPT Perpustakaan Unissula dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, FGD, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan teori Van Kaam. Dalam penelitian ini menggunakan teori marketing mix dari Philip Kotler dan Gary Armstrong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang dipromosikan adalah CD local content, e-book, e-jurnal, CD software, CD majalah dan fasilitasnya adalah wifi, scanner, printer, komputer, flipbook, serta repository dengan metode mulut kemulut. Pemustaka dikenakan harga tertentu dalam memanfaatkan fasilitas printer, scanner, dan fotokopi. Tempat layanan multimedia sudah strategis karena lokasinya yang dekat dengan

keramaian. Promosi yang sudah dilakukan dengan advertising menggunakan website, sales promotion dengan cara bertatap muka secara langsung dengan pemustaka, public relation dan publicity dilakukan melakukan kordinasi dengan sesama layanan dan karyawan, personal selling dengan metode mulut kemulut dan direct marketing dengan mengirim email kepada pemustaka.

Kedua, tugas akhir yang ditulis dan diproduksi oleh Iswandi (2018) dengan judul “*Pengembangan Pendidikan Pemakai dalam Bentuk Video di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang*”, tugas akhir ini yang menjadi rujukan dalam pembahasan makalah ini.

Pada tugas akhir ini peneliti mempromosikan layanan-layanan yang ada di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang dalam bentuk produk video, dan telah di pakai dan ditayangkan pada Bimbingan Pemustaka Perpustakaan tahun 2018 ini. Penelitian di atas menunjukkan bahwa dampak penerapan TIK dalam layanan perpustakaan memberikan kemudahan dalam transformasi layanan perpustakaan. Hal ini merupakan paradigma baru dalam pemberian layanan efektif dalam setiap jenis perpustakaan terutama untuk perpustakaan perguruan tinggi.

PENERAPAN PENDIDIKAN PEMUSTAKA DALAM BENTUK VIDEO PADA PERPUSTAKAAN UIN IMAM BONJOL PADANG

1. Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan adalah pemberian bantuan, fasilitas dan penunjukan untuk mempermudah

pengguna dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan secara cepat dan mudah atau efektif dan efisien. Pelayanan itu memiliki peran untuk memberikan bantuan kepada pengguna perpustakaan tentang segala sesuatu yang dimiliki perpustakaan.

Salah satu tugas pokok perpustakaan adalah memberikan layanan informasi. Begitu pentingnya layanan tersebut, sehingga sering dikatakan bahwa penampilan dan kinerja perpustakaan akan tercermin dalam layanan informasi tersebut. Artinya, jika layanan kepada pemustaka memuaskan, maka kinerja perpustakaan dianggap baik. Sebaliknya, jika layanan yang diberikan tidak memuaskan, maka kinerja perpustakaan dianggap jelek.

Sementara aspek yang harus ada dalam layanan perpustakaan adalah sumber daya manusia yang mengelola dan melayani, koleksi perpustakaan dan sarana serta prasarana. Untuk layanan yang prima atau memuaskan, ketiga aspek ini harus memadai dan mencukupi.

Fungsi layanan perpustakaan ialah mempertemukan pengguna dengan bahan pustaka yang mereka minati. Salah satu cara pemberdayaan sumber informasi perpustakaan adalah memberikan dan menyelenggarakan layanan kepada pemustaka, bagian layanan merupakan ujung tombaknya dari setiap kegiatan perpustakaan.

2. Jenis-Jenis Layanan Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang

Pada saat ini Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang mulai mengembangkan berbagai kegiatan

dalam layanan perpustakaan, di antaranya adalah :

- Layanan Bimbingan / Pendidikan Pemustaka dan Sosialisasi Program Perpustakaan. Layanan Sirkulasi, mencakup layanan pinjam kembali koleksi dan layanan OPAC (*Online Publik Acces Cataloging*) dengan aplikasi SLIMS.
- Layanan Referensi, mencakup; layanan penelusuran dan bimbingan penggunaan sumber referensi berupa kamus dan ensiklopedi, layanan tahkrij hadis dan layanan terbitan berseri.
- Layanan Koleksi Tandon, mencakup; layanan foto kopi dan baca di tempat.
- Layanan Audio Visual, mencakup; Layanan TV Islami, Video dan Mp3.
- Layanan Internet, mencakup: Layanan internet gratis dan layanan bimbingan penelusuran secara online dengan istilah ORS (*Online Research Skill*).
- Layanan Koleksi Arab dan Asia Foundation corner, mencakup; layanan foto kopi dan baca di tempat.
- Layanan Corner Tokoh, mencakup; promosi tokoh-tokoh UIN Imam Bonjol Padang yang terpilih dari masing-masing fakultas.

3. Pendidikan Pemustaka (*User Education*) pada Perpustakaan UIN Imam Bonjol

Pemustaka (pengunjung perpustakaan) pada Perpustakaan Perguruan Tinggi meliputi mahasiswa, staf pengajar, peneliti serta staf lain di lingkungan lembaga induknya. Kebutuhan pemakai

perpustakaan pada dasarnya terdiri dari koleksi, informasi layanan serta fasilitas-fasilitas lain yang memungkinkan perpustakaan itu mampu melengkapi kebutuhan pemakai jasa perpustakaan dengan cepat dan tepat. Misalnya penyediaan komputer gratis dengan wifinya, CD-ROM, microfilm, tape, slide serta sumber-sumber penelusuran referensi yang lengkap dan mutakhir.

Pengertian Pendidikan pemustaka banyak dikemukakan oleh pakar perpustakaan. Menurut Hafiah, pendidikan pemustaka adalah “layanan informasi tentang penggunaan yang tepat terhadap fasilitas yang ada di perpustakaan kepada perorangan atau kelompok yang berkunjung pertama kali ke perpustakaan” (Hafiah, 2009).

Nancy Fjallbrant dan Ian Malley dalam bukunya *User Education in Libraries* mengungkapkan bahwa pendidikan pemakai yaitu suatu pembelajaran yang mengarahkan pemustaka untuk menggunakan perpustakaan sebaik mungkin. Pendidikan pemakai tidak hanya semata-mata mendorong pemustaka untuk menggunakan perpustakaan tetapi juga sebagai salah satu bagian dari sumber informasi (Fjallbrant & Malley, 1984).

Pendidikan pemustaka merupakan salah satu layanan yang disediakan oleh perpustakaan agar perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pemustaka. Agar pemakai jasa perpustakaan lebih memahami hakekat perpustakaan, tujuan, fungsi, koleksi yang dimiliki, peraturan dan tata tertib, prosedur peminjaman dan pengembalian bahan pustaka dan lain sebagainya, maka

perlu diadakan bimbingan/pendidikan pemakai bagi pemustakanya.

Oleh karena itu pemustakapun perlu diberdayagunakan, dididik dan dimanfaatkan untuk pengembangan perpustakaan. Perlu adanya pendidikan pemustaka dan promosi perpustakaan yang baik. Hal ini penting karena dengan begitu pemustaka akan lebih bisa menghargai keberadaan perpustakaan dan juga mengetahui bagaimana cara memanfaatkan perpustakaan yang benar, mengetahui cara penelusurannya dengan berbagai macam layanannya.

Jadi dengan tersedianya layanan pendidikan pemakai bagi pemustaka, terutama pemustaka baru, maka hal ini akan sangat membantu para pemustaka dalam mencari sebuah informasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dalam menggunakan perpustakaan.

Sedangkan tujuan secara umum dilakukannya pendidikan pemustaka adalah untuk :

- a. Dapat mengetahui fasilitas yang tersedia di perpustakaan
- Mengetahui kewajiban yang harus dipenuhi oleh pemustaka terhadap perpustakaan.
- b. Mengetahui tata letak gedung, ruang koleksi serta layanan yang tersedia pada perpustakaan.
- c. Mengerti tentang cara menggunakan katalog, komputer dan media teknologi lain seperti OPAC pada perpustakaan.
- d. Mampu memanfaatkan perpustakaan secara maksimal dengan efektif dan efisien.
- e. Mampu menemukan koleksi yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat.
- g. Dapat menggunakan sumber-sumber

penelusuran referensi

- f. Termotivasi senang belajar di perpustakaan.

Pendidikan pemustaka pada Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang diwajibkan kepada semua mahasiswa baru. Tahun ini telah terlaksana pendidikan pemakai atau bimbingan pemustaka bagi 2900 mahasiswa baru tahun ajaran 2018/2019.

Kegiatan Pendidikan pemakai tahun ini dengan judul “Kegiatan Sosialisasi Program Perpustakaan dan Bimbingan Pemustaka bagi Mahasiswa Baru”. Kegiatan ini dilaksanakan selama 10 hari kerja, untuk mahasiswa baru masing-masing fakultas disediakan waktu bimbingan 1 dan 2 hari, tergantung banyaknya mahasiswa pada masing-masing fakultas tersebut. Dalam satu hari dibagi menjadi 6 sesi bimbingan sebagai berikut:

- a. Sesi 1 Jam 08.00 s/d 09.00 WIB
- b. Sesi 2 Jam 09.00 s/d 10.00 WIB
- c. Sesi 3 Jam 10.00 s/d 11.00 WIB
- d. Sesi 4 Jam 11.00 s/d 12.00 WIB
- e. Sesi 5 Jam 13.00 s/d 14.00 WIB
- f. Sesi 6 Jam 14.00 s/d 15.00 WIB

Pada sesi di atas, masing-masing mahasiswa baru bisa memilih jadwal bimbingan sesuai dengan jadwal mereka yang tidak kuliah dalam satu hari itu, jadi tidak mengganggu perkuliahan. Pengumuman terlampir.

Adapun pematernya adalah seluruh pustakawan di lingkungan UIN Imam Bonjol Padang. Jadwal dan Nama Pematernya terlampir.

4. Peran Layanan Video dalam Pendidikan Pemustaka

Layanan Audiovisual

Pengertian audio visual menurut Wikipedia yang dirujuk dari buku yang berjudul *Slide-Tape Presentations on a Classroom Budget* karangan Charles Barman adalah media yang menggunakan komponen suara (audio) dan komponen gambar (visual), kemudian dibutuhkan beberapa peralatan untuk dapat menyajikan. Seperti film dan video. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, audio visual artinya bersifat didengar dan dilihat; alat peraga yang dapat dilihat dan didengar (depdikbud: 1999).

Dalam Buku Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman (2004: 90) dikemukakan “pelayanan audiovisual adalah kegiatan melayani bahan audiovisual kepada pengguna untuk ditayangkan dengan bantuan perlengkapannya di dalam perpustakaan, misalnya film dengan proyekturnya”. Dalam melaksanakan pelayanan audiovisual ada tujuan yang harus dicapai. Tujuan penyelenggaraan layanan audiovisual menurut Sulistyobasuki (1994: 180) adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan media untuk tujuan pendidikan, pengajaran, penelitian, dan rekreasi.
- b. Memotivasi pengguna agar lebih banyak memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Meningkatkan kualitas penyampaian informasi dan pesan pendidikan.
- c. Meningkatkan daya ingat pengguna melalui bahan pustaka audiovisual di samping bahan bacaan.

Salah satu contoh dari media audio visual yang sering dipergunakan di perpustakaan adalah video. Iswandi telah mengutip beberapa pendapat ahli

tentang pengertian video. Seperti pendapat Cecep Kustandi, Cecep mengungkapkan bahwa video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap. Sedangkan Arief S. Sadiman menyatakan video adalah media audio visual yang menampilkan gambar dan suara. Pesan yang disajikan bisa berupa fakta (kejadian, peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Arsyad menambahkan penjelasan tentang video yaitu dimana video dapat juga digunakan dalam proses belajar mengajar yang memiliki banyak manfaat dan keuntungan, di antaranya adalah video merupakan pengganti alam sekitar dan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat, seperti materi proses pencernaan makanan dan pernafasan. Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang, video juga mendorong dan meningkatkan motivasi untuk tetap melihatnya (Iswandi, 2018:11).

Video merupakan salah satu jenis media audio-visual dan dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan dapat mempengaruhi sikap.

Dalam penayangannya video tidak dapat berdiri sendiri, media video ini membutuhkan alat pendukung seperti LCD untuk memproyeksikan gambar maupun speaker aktif untuk menampilkan suara agar terdengar jelas. Ketika video sedang diputar atau ditampilkan, video dapat diberhentikan maupun diulang-ulang.

Berdasarkan pengertian dari video, maka tujuan dari video adalah untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti, dan jelas. Karena informasi disampaikan dengan menggunakan media gambar, suara, serta gerakan yang disajikan.

Pelayanan audiovisual, salah satunya video merupakan suatu layanan yang telah diterapkan dan terdapat di perpustakaan, serta dapat memberikan penjelasan tentang seluk beluk perpustakaan seperti penayangan macam-macam layanan, menjelaskan tata tertip dan tatakrama perpustakaan, serta bagaimana cara meminjam dan mengembalikan koleksi kepada pemustaka.

Pemutaran video layanan perpustakaan ini juga sangat bermanfaat bagi mahasiswa baru yang baru memulai perkuliahan di perguruan tinggi, karena mahasiswa sebagai pencari ilmu diharuskan aktif menggali ilmu pengetahuan sendiri, terutama dengan memanfaatkan jasa perpustakaan.

Video Layanan Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang

Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang, sejak tahun 2018 ini, ketika Kegiatan Bimbingan Pemustaka pada mahasiswa baru UIN

Imam Bonjol Padang tahun ajaran 2018/2019 telah memanfaatkan video dalam paparan materi bimbingan pemustaka, materi dan video terlampir.

Video layanan ini merupakan produk dari tugas akhir yang ditulis dan diproduksi oleh Iswandi, mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang yang pada tanggal 29 September 2018 sudah diwisuda. Dengan judul “Pengembangan Pendidikan Pemustaka dalam Bentuk Video di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang”, berdurasi 10 menit.

Adapun isi video yang dishoting dan diproduksi oleh Iswandi terdiri dari:

- a. Video gerbang UIN Imam Bonjol Padang.
- b. Video gedung Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang tampak depan, atas, kiri dan kanan gedung.
- c. Video macam-macam layanan pada perpustakaan.
- d. Video koleksi yang ada pada perpustakaan.
- e. Video kegiatan pemustaka di lantai 1 dan lantai 2 perpustakaan.
- f. Penutup dengan menampilkan gedung perpustakaan depan, kiri dan kanan beserta gerbang UIN Imam Bonjol Padang.

Desain video pendidikan pemustaka ini telah disusun sesuai dengan Buku Panduan Pelayanan Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang yang dimulai dari cara pemustaka pertama kali datang ke perpustakaan, pengenalan layanan hingga sampai proses menjadi anggota,

tata tertib di perpustakaan, dan berakhir dengan cara meninggalkan perpustakaan.

5. Analisis

Video pendidikan pemustaka yang telah dibuat oleh Iswandi sudah mampu memberikan informasi terhadap mahasiswa atau pemustaka yang ingin mengetahui tentang Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang, dibuktikan ketika penampilan video setiap sesi pemberian materi Bimbingan Pemustaka pada mahasiswa baru di Perpustakaan UIN IB selama 10 hari yaitu mulai tanggal 12 - 24 September 2018.

Ketika pemberian materi bimbingan oleh pustakawan, diawali dengan pemutaran video layanan tersebut dengan sarana infokus dan laptop. Pemustaka dengan tenang memperhatikan video, mereka menyimak tampilan dan suara dari video tersebut.

Setelah pemutaran video, pemateri hanya menambah sedikit uraian terkait tentang layanan perpustakaan secara spesifik. Dan diakhir pemberian materi, diajukan beberapa pertanyaan kepada pemustaka yang ikut bimbingan, mereka bisa menjawab dengan benar sesuai yang telah dijelaskan melalui video yang telah mereka tonton.

Dengan demikian, penampilan video dengan judul "Pengembangan Pendidikan Pemustaka dalam Bentuk Video di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang" merupakan strategi pengembangan perpustakaan berbasis teknologi informasi.

Manfaat penampilan video dalam kegiatan Bimbingan Pemustaka UIN Imam Bonjol Padang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pustakawan sebagai pemateri dalam Bimbingan Pemustaka tidak perlu terlalu proaktif dalam menjelaskan layanan perpustakaan yang ada.
- b. Pemustaka baru yang belum pernah mengunjungi perpustakaan sebelumnya sudah bisa memahami dan melihat bagaimana ruangan-ruangan dan layanan-layanan apa saja yang ada di perpustakaan.
- c. Materi yang ditampilkan dalam video mudah diserap oleh pemustaka, sehingga dalam layanan yang sesungguhnya mereka tidak kaku atau ragu lagi dalam memanfaatkan layanan-layanan perpustakaan, baik cara meminjam buku maupun cara pengembaliannya.
- d. Pemustaka memahami dan mengetahui semua tata tertib dan tata krama serta sanksi yang ada di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang.

Pemustaka sangat terbantu bagaimana cara penelusuran informasi di perpustakaan, mulai dari cara penelusuran informasi buku atau subjek yang mereka inginkan melalui komputer OPAC, sampai buku ditemukan di raknya masing-masing.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan penjelasan tentang penerapan pendidikan pemustaka dalam bentuk video pada Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang, maka dapat disimpulkan bahwa video tersebut sudah bagus dan mampu memberikan

informasi terhadap mahasiswa yang ingin mengetahui tentang Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang.

Menggunakan video dalam kegiatan bimbingan pemustaka dapat menarik perhatian peserta agar lebih fokus terhadap materi yang diberikan dan diharapkan video ini dapat menjadi alat bantu dalam kegiatan pendidikan pengguna atau bimbingan pemustaka selanjutnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Dengan bantuan teknologi informasi dalam pengembangan perpustakaan perguruan tinggi, banyak hal-hal positif yang dapat diperoleh, di antaranya; mempermudah pekerjaan dan layanan di perpustakaan, sehingga waktu dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pustakawan, layanan prima secara mudah dapat diwujudkan, dan pemustaka dapat memanfaatkan waktu kunjungannya di perpustakaan secara efektif dan efisien.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Azizah Raelsa Refni, Ardoni, 2014, *Rancangan Video Pendidikan Pengguna Perpustakaan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang*, Padang: UNP
- Depdikbud. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Depdikbud.
- Fjallbrant, & Malley. 1984. *User Education in Libraries*. London: Clive Bingley Limited.
- Hafiah. 2009. *Pengantar Layanan Perpustakaan*. Padang: Pustakinfo.
- Iswandi. 2018. *Pengembangan Pendidikan Pemustaka Dalam Bentuk Video di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang*, Padang: UIN IB Padang
- Muhammad Ali Faisol, Amin Taufiq Kurniawan. *Analisis Promosi Perpustakaan Di Layanan Multimedia di Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang*, Semarang: UI Sultan Agung
- Nesdi Evrilyan Rozanda, Depi Agusman, 2012. *Analisis Kualitas Pelayanan Perpustakaan Dalam Penerapan Sistem Informasi Perpustakaan*, Pekanbaru: UIN Sutan Syarif Kasim
- Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia, 1994